

**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
STUDI PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Oleh:

**Akbar, S.E., M.M
Sekar Ayu Margita**

ABSTRAK

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang dan menarik investor. Karena semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya – biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode analisis yang digunakan terdiri dari *inventory turnover* menggunakan rumus *inventory turnover*, *net profit margin* menggunakan rumus *net profit margin*, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan *inventory turnover* berkisar antara 1,63 kali s.d 7,52 kali, perkembangan net profit margin berkisar antara 0,10% s.d 1,56%, dan perkembangan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami fluktuasi (naik – turun). Nilai korelasi sederhana sebesar 0,044 yang berarti *inventory turnover* dengan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang sangat rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,2%, hal ini berarti *net profit margin* dipengaruhi *inventory turnover* sebesar 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Dan regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 66,471\% + 0,009\%$, dapat diartikan setiap peningkatan 1% *inventory turnover* maka *net profit margin* akan naik sebesar 0,09. Dan apabila *inventory turnover* = 0 maka nilai *net profit margin* sebesar 66,471.

Kata Kunci : *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat. Hal ini merupakan satu dampak yaitu yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa akan datang, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Laba usaha dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Penentuan keefektifan modal kerja tersebut dapat ditentukan melalui berbagai komponen yang ada pada modal kerja yaitu kas dan bank, piutang dan persediaan. Dengan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memfokuskan pada hubungan antara hasil usaha dalam laporan laba/rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana yang dilaporkan dalam neraca. Semakin baik profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peneliti dalam penelitiannya memilih perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode 2016 – 2019 dalam triwulan sebagai objeknya yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah perusahaan yang mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian pada 1999 mulai memasuki sektor minimarket. Pada tahun 2002 dengan mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart dan membawa nama baru “Alfamart”.

Berikut data perkembangan laba bersih setelah pajak dan pendapatan yang ada pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk per-triwulan pada periode tahun 2016 s.d 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Laba Bersih setelah Pajak (EAT) dan Pendapatan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Per-Triwulan Periode Tahun 2016 s.d 2019

Tahun	Triwulan	EAT (Rp)	Perkembangan		Pendapatan (Rp)	Perkembangan	
			Nominal	%		Nominal	%
2016	IV	553.835	-	-	56.107.056	-	-
2017	I	46.321	(507.514)	-91,6	13.762.645	(42.344.411)	-75,4
	II	38.810	(7.511)	-16,2	30.518.795	16.756.150	121,7
	III	47.775	8.965	23,1	45.605.288	15.086.493	49,4
	IV	257.735	209.960	439,5	61.464.903	15.859.615	34,7
2018	I	122.791	(134.944)	-52,3	14.675.479	(46.789.424)	-76,1
	II	224.658	101.867	82,9	32.813.580	18.138.101	123,6
	III	344.527	119.869	53,4	49.605.115	16.791.535	51,2
	IV	668.426	323.899	94	66.817.305	17.212.190	34,7
2019	I	204.742	(463.684)	-69,4	16.715.711	(50.101.594)	-75
	II	411.322	206.580	100,8	36.157.109	19.441.398	116,3
	III	667.737	256.415	62,3	54.110.967	17.953.858	49,6
	IV	1.138.888	471.151	70,5	72.944.988	18.834.021	34,8

Sumber. Laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa laba bersih setelah pajak (EAT) dan pendapatan secara keseluruhan mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan di setiap triwulan ke – 1 pada tahun 2016 hingga 2019 dan pada triwulan ke – 2 tahun 2017. Pada tahun 2017 triwulan 1 laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami penurunan sebesar 507.514 atau sebesar 91,6%, dan pendapatan mengalami penurunan sebesar 42.344.411 atau sebesar 75,4% dari tahun sebelumnya 2016. Pada tahun 2017 triwulan 2 laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami penurunan sebesar 7.511 atau sebesar 16,2%. Pada tahun 2018 triwulan 1 laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami penurunan sebesar 134.944 atau sebesar 52,3% dan pendapatan mengalami penurunan sebesar 46.789.424 atau sebesar 76,1%. Dan pada tahun 2019 triwulan ke 1 laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami penurunan sebesar 463.684 atau sebesar 69,4% dan pendapatan mengalami penurunan sebesar 50.101.594 atau sebesar 75%. Dimana penurunan tersebut dapat mempengaruhi terhadap laba usaha yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pun belum mampu mengelola tingkat aktiva dengan optimul, yang akan menyebabkan perubahan pada persediaan dan laba periode tahun berjalan. Penurunan yang terjadi diakibatkan kehilangan pendapatan yang hilang dari salah satu pelanggan dengan jumlah pendapatan yang cukup besar.

Dalam pencapaian laba yang baik yang dibutuhkan sumber daya yang baik pula, seperti kas, piutang, dan persediaan, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ketiga komponen tersebut dapat dianalisis melalui perputaran dari ketiga komponen tersebut yang terdiri : perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (Kasmir. 2010:302). Sedangkan menurut Kadir,dkk (2012) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *inventory turnover* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
2. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
3. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* (NPM) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Menurut Riyanto (2015:69) “*Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus – menerus mengalami perubahan”. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan *inventory*, yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu disebut “*merchandise inventory*” (persediaan barang dagangan). *Inventory* ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Menurut Wibowo. Dkk, (2008:144) definisi “persediaan adalah sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual”. Persediaan menurut Ristono (2009:1) “adalah barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang”. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Jadi persediaan merupakan asset berwujud yang terdapat dalam perusahaan dalam hal produksi yang terdiri dari beberapa jenis barang untuk memenuhi suatu permintaan dari konsumen dimana setiap waktunya selalu mengalami perubahan yang tidak di perkirakan. Persediaan pun dalam perusahaan sangat penting karena bisa mempengaruhi kelancaran dan keefektifan suatu produksi ataupun pendapatan pada perusahaan.

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Pada perusahaan dagang sesuai dengan kegiatannya dimana perusahaan ini melakukan kegiatan membeli barang untuk dijual lagi, maka persediaan utama yaitu persediaan barang dagangan, dan persediaan bahan penolong, serta persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan jasa mempunyai persediaan biasanya dalam bentuk persediaan bahan pembantu atau persediaan yang habis pakai. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur mempunyai beberapa macam persediaan utama yaitu persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Martono. Dkk, (2010:84) “Pada perusahaan manufaktur, faktor – faktor yang menentukan besarnya persediaan (khususnya persediaan bahan baku) adalah *lead time*, frekuensi penggunaan bahan selama satu periode, jumlah dana yang tersedia, dan daya tahan bahan”.

Assauri (2004:203) “Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.” Sofyan Harahap (2011:308) menyebutkan “Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat, dan perusahaan berjalan cepat, dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba.”

Perputaran persediaan dalam perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra. 2009). Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

Menurut Lukman (2002:236) menyatakan “bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh”. Jadi perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur asset berwujud yang ada pada perusahaan berupa persediaan yang berputar dalam satu periode atau satu tahun.

Menurut Subramanyam. Dkk, (2014:109) definisi laba usaha atau laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan”.

Martono. Dkk, (2010:59) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

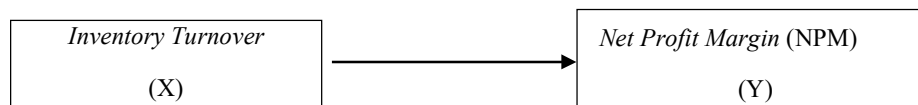
Jumingan (2014:160) “*Profit margin* adalah rasio laba usaha dengan penjualan neto dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan neto”. Sedangkan menurut Brigham (2014:146) berpendapat bahwa “profit margin ialah rasio yang mengukur laba bersih per dollar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan”.

Dapat disimpulkan bahwa net profit margin merupakan rasio yang mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan hubungan penjualan.

Menurut Kadir (2012) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja. Dengan demikian NPM merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti.

Pencapaian laba yang baik yang dibutuhkan sumber daya yang baik pula, seperti kas, piutang, dan persediaan, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, untuk mengetahui tingkat efisiensi ketiga komponen tersebut dapat dianalisis melalui perputaran dari ketiga komponen tersebut yang terdiri : perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. (Kasmir, 2010:302).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, bahwa *net profit margin* dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan, adapun paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Struktur Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019: 64) “bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui *inventory turnover* dan *net profit margin* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019 : 64) ”merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *inventory turnover* terhadap *net profit margin* . Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 9) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Data yang digunakan berupa angka yang tertera dalam laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun tertentu. Setelah data diperoleh, kemudian hasilnya dipaparkan dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

Pembahasan

Perkembangan *Inventory Turnover* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan dalam perusahaan berputar, saat barang itu dibeli dan dijual kembali. Kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan. Rata – rata persediaan dapat dihitung dengan menambahkan sisa persediaan awal tahun dengan sisa persediaan akhir tahun dibagi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka semakin rendah biaya penyimpanannya.

Berikut adalah tabel perkembangan perputaran persediaan (*inventory turnover*) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk per triwulan periode tahun 2016 s.d 2019.

Tabel 3
Perkembangan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Per Triwulan periode tahun 2016 s.d 2019
Dalam Ribuan (Rp)

Periode		Harga Pokok Penjualan	Rata – Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Perkembangan (%)
Tahun	Triwulan				
2016	IV	45.234.558	6.058.907	7,46 kali	-
2017	I	10.788.217	6.508.210	1,66 kali	-0,77
	II	24.618.358	6.902.948,5	3,57 kali	1,15
	III	36.779.576	6.516.369	5,65 kali	0,58
	IV	49.463.586	6.721.407	7,36 kali	0,30
2018	I	11.492.528	7.030.603	1,63 kali	-0,78
	II	26.365.668	7.098.478	3,71 kali	1,28
	III	39.906.629	6.929.672	5,76 kali	0,55
	IV	53.594.853	7.126.023,5	7,52 kali	0,31
2019	I	13.312.807	8.029.049	1,66 kali	-0,78
	II	28.958.544	7.914.919	3,66 kali	1,20
	III	43.325.407	7.638.516,5	5,67 kali	0,55
	IV	58.403.354	7.803.069,5	7,48 kali	0,32

Sumber : Data laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 perputaran persediaan di triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar 0,77% menjadi 1,66 kali dari 7,46 kali. Pada tahun 2018 di triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar 0,78% menjadi 1,63 kali dari 7,36 kali. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar 0,78% menjadi 1,66 kali dari 7,52 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada harga pokok penjualan, seperti pembelian, biaya operasional dan investasi yang berlebihan dalam persediaan barang dagang.

Pada tahun 2017 perputaran persediaan di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 1,15%, triwulan ke 3 sebesar 0,58%, dan triwulan ke 4 sebesar 0,30. Pada tahun 2018 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 1,28%, triwulan ke 3 sebesar 0,55%, dan triwulan ke 4 sebesar 0,31%. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 1,20%, triwulan ke 3 sebesar 0,55%, dan triwulan ke 4 sebesar 0,32%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan pada rata – rata persediaan yang mengakibatkan perputaran persediaan meningkat dari periode sebelumnya.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara keseluruhan mengalami fluktuasi dimana tingkat perputaran persediaan setiap periode triwulan ke 1 dari 2017 sampai 2019 mengalami penurunan dan pada periode selanjutnya mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan pada pembelian sebagai komponen dari harga pokok penjualan dan persediaan.

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk melihat perkembangan *net profit* peneliti menyajikan data laba bersih setelah pajak dan bung (EAT) dan penjualan sebagai komponen dari *net profit margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Berikut adalah tabel perkembangan laba bersih setelah pajak (EAT) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk per triwulan periode tahun 2016 s.d 2019.

Tabel 4
Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Per Triwulan periode tahun 2016 s.d 2019 Dalam Ribuan (Rp)

Tahun	Triwulan	EAT (Rp)	Perkembangan		Keterangan
			Nominal	%	
2016	IV	553.835	-	-	-
2017	I	46.321	(507.514)	-91,6	Turun
	II	38.810	(7.511)	-16,2	Turun
	III	47.775	8.965	23,1	Naik
	IV	257.735	209.960	439,5	Naik
2018	I	122.791	(134.944)	-52,3	Turun
	II	224.658	101.867	82,9	Naik
	III	344.527	119.869	53,4	Naik
	IV	668.426	323.899	94	Naik
2019	I	204.742	(463.684)	-69,4	Turun
	II	411.322	206.580	100,8	Naik
	III	667.737	256.415	62,3	Naik
	IV	1.138.888	471.151	70,5	Naik

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada periode triwulan ke 1 tahun 2017 laba bersih setelah pajak dan bunga mengalami penurunan sebesar 91,6%, pada periode triwulan ke 2 tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16,2%, periode triwulan ke 1 tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 52,3%, dan pada periode triwulan ke 1 tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 69,4%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan harga pokok penjualan, pendapatan dan meningkatnya beban – beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada tahun 2017 laba bersih setelah pajak dan bunga di triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 23,1%, dan triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 439,5%. Pada tahun 2018 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 82,9%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 53,4%, dan triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 94%. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 100,8%, triwulan ke 3 sebesar 62,3%, dan pada triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 70,5%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan, penurunan beban – beban yang harus dibayarkan dan peningkatan harga pokok penjualan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak dan bunga (EAT) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara keseluruhan mengalami fluktuasi dimana setiap periode triwulan ke 1 dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan, triwulan ke 2 tahun 2017 dan pada periode selanjutnya mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan pada pendapatan dan beban - beban yang harus dibayarkan seperti beban pajak penghasilan.

Selain laba bersih setelah pajak dan bunga (EAT) sebagai komponen dari *net profit margin* adalah pendapatan. Berikut adalah tabel perkembangan pendapatan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk per triwulan periode tahun 2016 s.d 2019.

Tabel 5
Perkembangan Pendapatan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Per Triwulan periode tahun 2016 s.d 2019
Dalam Ribuan (Rp)

Periode		Pendapatan (Rp)	Perkembangan		Keterangan
Tahun	Triwulan		Nominal	%	
2016	IV	56.107.056	-	-	-
2017	I	13.762.645	(42.344.411)	-75,4	Turun
	II	30.518.795	16.756.150	121,7	Naik
	III	45.605.288	15.086.493	49,4	Naik
	IV	61.464.903	15.859.615	34,7	Naik
2018	I	14.675.479	(46.789.424)	-76,1	Turun
	II	32.813.580	18.138.101	123,6	Naik
	III	49.605.115	16.791.535	51,2	Naik
	IV	66.817.305	17.212.190	34,7	Naik
2019	I	16.715.711	(50.101.594)	-75	Turun
	II	36.157.109	19.441.398	116,3	Naik
	III	54.110.967	17.953.858	49,6	Naik
	IV	72.944.988	18.834.021	34,8	Naik

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 di triwulan ke 1 pendapatan mengalami penurunan sebesar 75,4% menjadi Rp 13.762.645 dari Rp 56.107.056. Pada tahun 2018 triwulan ke 1 pendapatan mengalami penurunan sebesar 76,1% menjadi Rp 14.675.479 dari Rp 61.464.903. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 1 pendapatan mengalami penurunan sebesar 75% menjadi Rp 16.715.711 dari Rp 66.817.305. Penurunan ini terjadi karena penurunan penjualan atas barang dagang seperti penjualan produk makanan dan produk bukan makanan dan meningkatnya harga potongan penjualan.

Pada tahun 2017 di triwulan ke 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 121,7%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 49,4%, dan pada triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 34,7%. Pada tahun 2018 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 123,6%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 51,2%, dan triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 34,7%. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar 116,3%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 49,6%, dan triwulan ke 4 sebesar 34,8%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan dari hasil penjualan terutama pada produk makanan yang selalu meningkat setiap periodenya.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara keseluruhan mengalami fluktuasi dimana setiap periode triwulan ke 1 dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Sedangkan pada periode selanjutnya mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan pada hasil penjualan barang dagang seperti makanan dan bukan makanan.

Berikut adalah tabel perkembangan *net profit margin* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk per triwulan periode tahun 2016 s.d 2019.

Tabel 6
Perkembangan Net Profit Margin (NPM) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Per Triwulan periode tahun
2016 s.d 2019
Dalam Ribuan (Rp)

Periode		EAT	Pendapatan	NPM (%)	Perkembangan (%)
Tahun	Triwulan				
2016	IV	553.835	56.107.056	0,99	-

2017	I	46.321	13.762.645	0,34	-0,65
	II	38.810	30.518.795	0,13	-0,21
	III	47.775	45.605.288	0,10	-0,03
	IV	257.735	61.464.903	0,42	0,32
2018	I	122.791	14.675.479	0,83	0,41
	II	224.658	32.813.580	0,68	-0,15
	III	344.527	49.605.115	0,69	0,01
	IV	668.426	66.817.305	1,00	0,31
2019	I	204.742	16.715.711	1,22	0,22
	II	411.322	36.157.109	1,14	-0,08
	III	667.737	54.110.967	1,23	0,09
	IV	1.138.888	72.944.988	1,56	0,33

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 di triwulan ke 1 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi 0,34 persen dari 0,99 persen, triwulan ke 2 mengalami penurunan sebesar 0,21% menjadi 0,13 persen dari 0,34 persen, dan pada triwulan ke 3 mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 0,10 persen dari 0,13 persen. Pada tahun 2018 di triwulan ke 2 mengalami penurunan sebesar 0,15% menjadi 0,68 persen dari 0,83 persen. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 2 mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 1,14 persen dari 1,22 persen. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak (EAT) dan peningkatan beban – beban yang harus dibayarkan.

Pada tahun 2017 di triwulan ke 4 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,32%. Pada tahun 2018 di triwulan ke 1 mengalami kenaikan sebesar 0,41%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 0,01%, triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Dan pada tahun 2019 di triwulan ke 1 mengalami kenaikan sebesar 0,22%, triwulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar 0,09%, dan triwulan ke 4 mengalami kenaikan sebesar 0,33%. Kenaikan ini terjadi karena telah meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga laba bersih setelah pajak meningkat dan mengakibatkan *net profit margin* pun mengalami kenaikan.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Net Profit Margin*

Untuk mengetahui apakah *inventory turnover* berpengaruh atau tidak terhadap *net profit margin* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, maka penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik analisis, yaitu uji korelasi sederhana yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, analisa koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase kontribusi penentu variabel X yang mempengaruhi variabel Y, dan analisa regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Uji Korelasi Sederhana

Berikut tabel hasil perhitungan korelasi sederhana antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin*:

Tabel 7
 Hasil Uji Korelasi Sederhana
 Correlations

	Inventory Turnover	Net Profit Margin
Pearson Correlation	1	.044
Inventory Turnover Sig. (2-tailed)		.886
N	13	13
Pearson Correlation	.044	1
Net Profit Margin Sig. (2-tailed)	.886	
N	13	13

Sumber : SPSS v.21, data diolah

Dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi sederhana sebesar 0,044 yang berarti antara *inventory turnover* dengan *net profit margin* berdasarkan tabel 3.2 (pedoman penarikan interpretasi koefisien korelasi) mempunyai pengaruh yang sangat rendah yaitu pada tingkat interval koefisien 0,00 – 0,199.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.21. Untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi penentu *inventory turnover* yang mempengaruhi variabel *net profit margin*, dapat dilihat dari hasil berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.089	52.772

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover
 Sumber : SPSS v.21, data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,002, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* adalah sebesar 0,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti yaitu rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa antara *inventory turnover* dengan *net profit margin* mempunyai hubungan yang sangat rendah, maka dapat dinyatakan semakin besar *inventory turnover* maka *net profit margin* pun akan semakin besar meski tidak terlalu mempengaruhi.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen (Y) dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen (X) atau tidak. Uji regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.21. Berikut tabel hasil perhitungan regresi antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin* :

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.471	35.166		1.890	.085
1 Inventory Turnover	.009	.062	.044	.146	.886

a. Dependent Variable: Net Profit Margin
 Sumber : SPSS v.21, data diolah

Secara umum rumus perhitungan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan SPSS v.21 di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 66,471 + 0,009X$$

Dimana :

a = angka konsta. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 66,471, artinya tanpa pengaruh dari variabel X atau *inventory turnover*, maka variabel Y atau *net profit margin* sebesar 66,471.

b = angka koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilainya 0,009, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen *inventory turnover* akan diikuti dengan perubahan *net profit margin* sebesar 0,09. Dan apabila *inventory turnover* = 0, maka nilai *net profit margin* sebesar 66,471.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *inventory turnover* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun 2016 sampai 2019. Kenaikan dan penurunan pada *inventory turnover* disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan pada harga pokok penjualan dan rata – rata persediaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2. Perkembangan *net profit margin* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun 2016 sampai 2019. Kenaikan dan penurunan *net profit margin*

disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan pada laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan yang diperoleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

3. Dalam analisis pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang menggunakan bantuan alat SPSS v.21 diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana $Y = 66,471 + 0,009X$, yang bisa diartikan bahwa setiap peningkatan 1 persen *inventory turnover* akan mempengaruhi peningkatan *net profit margin* sebesar 0,09. Dan apabila *inventory turnover* = 0, maka nilai *net profit margin* sebesar 66,471. Untuk mengetahui tingkat keeratan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa antara *inventory turnover* dengan *net profit margin* mempunyai hubungan yang sangat rendah sesuai dengan pedoman penarikan interpretasi koefisien korelasi. Dan hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,002, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* adalah sebesar 0,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti yaitu rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran modal kerja (Kadir:2012).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang ingin diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Tulus (2015:14) “semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya.” Perusahaan yang dalam hal ini PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk diharapkan dapat meningkatkan harga pokok penjualan agar *inventory turnover* semakin meningkat.
2. Menurut Weston dan Copeland (2008:65) “semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya – biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.” Perusahaan yang dalam hal ini PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak agar *net profit margin* (NPM) semakin meningkat agar sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum dapat tercapai yaitu meningkatkan keuntungan.
3. Menurut Kadir,dkk (2012) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja.
4. Karena *inventory turnover* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap *net profit margin* (NPM), maka perusahaan diharapkan mampu memperbaiki *inventory turnover* yang sebesar 0,2%, dan memperhatikan pula indikator lain yang mempengaruhi *net profit margin* (NPM) seperti rasio lancar, rasio hutang, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2012. ”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Vol 13 Nomor 1. Banjarmasin
- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arif, Abu Bakar, dan Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta: Grasindo
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Brigham, Eugene F & Houstin, joel F. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sopyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Mamduh M, Hanafi. 2011. *Manajemen Edisi Ketiga*. Yogyakarta: YKPN
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketujuh, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- www.idx.co.id
- www.alfamartku.com